

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan sebagai sumber devisa negara. Tidak hanya sebagai sumber devisa negara, kopi juga menjadi salah satu sumber penghasilan petani di Indonesia (Sianturi dan Wachjar, 2016).

Bentuk usaha perkebunan kopi di Indonesia sebagian besar di dominasi oleh perkebunan rakyat dengan persentase 96%, sisanya 2% milik perkebunan besar negara dan 2% perkebunan besar swasta. Sebaran kopi di Indonesia juga tidak merata berada di seluruh daerah Indonesia, sehingga menyebabkan wilayah- wilayah basis komoditas kopi di Indonesia hanya berpusat di beberapa daerah saja(Sianturi dan Wachjar, 2016).

Berdasarkan data statistik tahun 2012, Brazil menjadi urutan pertama sebagai negara eksportir kopi terbesar di dunia pada tahun 2012 dengan nilai produksi sebesar 3.049.560 ton pertahun, urutan kedua Vietnam dengan nilai produksi 1.320.000 ton pertahun dan urutan ketiga adalah negara Indonesia dengan nilai produksi 657.000 ton pertahun. Negara pengimpor kopi terbesar di dunia adalah Amerika Serikat (Soviandre 2014).

Tahun 2012 Indonesia mampu menempati posisi ketiga sebagai negara pengekspor kopi terbesar ketiga, pada tahun 2015 Kolombia menjadi negara pesaing dengan nilai ekspor yang lebih besar di bandingkan Indonesia. Menurunnya nilai ekspor biji kopi di Indonesia di pengaruhi oleh rendahnya produktivitas yang masih di dominasi oleh perkebunan rakyat (Baso dan Anindita, 2018).

Di Indonesia sendiri tanaman kopi yang banyak di tanam adalah tanaman kopi robusta, dari luas lahan perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,3 jutaan lahan perkebunan kopi Robusta mencapai 1 juta hektar dan luas lahan perkebunan kopi arabika 0,30 juta hektar (Baso dan Anindita 2018).

Perbanyakan kopi robusta dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif merupakan perbanyakan menggunakan bagian generatif dari tanaman kopi, yaitu benih (biji). Perbanyakan secara vegetatif yaitu perbanyakan menggunakan bagian vegetatif dari tanaman kopi seperti daun, ranting, cabang, dan akar. Cara perbanyakan vegetatif diantaranya setek dan sambung terutama untuk kopi jenis robusta (Azmi dan Handriatni, 2019).

Kopi robusta sering diperbanyak dengan cara vegetatif dari pada generatif. Perbanyakan yang dilakukan secara generative menyebabkan turunannya mewarisi sifat unggul dari induknya (Rosmanah dkk. 2019).

Setek merupakan perbanyakan vegetatif dengan memanfaatkan bagian tubuh induk sebagai asal anaknya. Perbanyakan ini memiliki keunggulan diantaranya menjamin kemurnian bahan tanam dan umur siap tanam relatif lebih pendek (Rosmanah dkk. 2019). Pertumbuhan tanaman dengan hasil perbanyakan secara setek juga lebih seragam dan memiliki sifat genetik yang sama dengan induknya (Rosmanah dkk. 2019). Faktor yang harus dipenuhi untuk mendapatkan bibit tanaman kopi dengan kualitas terbaik salah satunya adalah pemupukan. Pemupukan merupakan salah satu cara untuk menjaga ketersediaan unsur hara yang ada pada tanah. Pupuk yang dapat diberikan pada masa pembibitan ada 2 macam, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk bagian dari alam sisa-sisa organisme yang hidup, sisa tanaman ataupun sisa bagian dari hewan yang telah terurai. Pupuk organik mengandung unsur hara makro dan juga mikro yang dibutuhkan tanaman pada masa pertumbuhan (Sari dkk., 2019).

Pupuk yang digunakan untuk masa pembibitan tanaman kopi menurut SOP adalah pupuk urea. Pupuk urea merupakan pupuk dengan kandungan unsur N sebesar 45% sehingga pupuk ini baik untuk digunakan pada masa pertumbuhan bibit tanaman. Pupuk urea juga memiliki sifat higroskopis mudah larut dalam air dan mudah bereaksi sehingga mudah diserap oleh akar tanaman (Hadid dkk., 2015).

Unsur nitrogen berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, meningkatkan sintesis protein, pembentukan klorofil yang menyebabkan warna daun menjadi lebih hijau dan meningkatkan ratio pucuk akar (Hadid dkk., 2015).

Pupuk guano merupakan pupuk organik, pupuk guano adalah deposit dari kotoran burung laut dan kelelawar yang telah mengalami perubahan dalam waktu yang relatif lama (Wahyudi, 2009). Kandungan unsur hara dalam pupuk guano antara lain Nitrogen 7%, Fosfor 13%, Kalium 10%, dan Magnesium 2%. Selain itu pupuk guano juga dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan, merangsang akar dan memperkuat batang bibit (Muksalmina, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam kegiatan ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pupuk guano sebagai pengganti pupuk urea terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea chanephora*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam kegiatan ilmiah ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pupuk guano sebagai pengganti pupuk urea terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea chanephora*).

#### **1.4 Manfaat**

Kegiatan ilmiah ini memiliki 2 manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis
  - a. Menambah khasanah keilmuan tentang pupuk guano terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta
  - b. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang akan datang
2. Secara praktis
  - a. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat pupuk guano terhadap bibit kopi robusta